

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah

Banjarmasin

Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Banjarmasin adalah madrasah tingkat pertama sederajat Sekolah Menengah Pertama yang berdiri di bawah naungan yayasan pengurus Sulthan Suriansyah. Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah dibangun pada tahun 1980 dan diresmikannya pada 7 Mei 1983 oleh walikota Banjarmasin yang bernama Efendy Ritonga. Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah terletak di Kuin Utara kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan yang dibangun dengan bantuan masyarakat wilayah Kuin Utara pada tanah yang dihibahkan oleh masyarakat.

Pencetus berdirinya Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah adalah bapak H. Masjurie Oe, H. Husaini dan bapak Drs. Mas'ud Juhri yang saat itu beliau masih menjabat sebagai salah seorang kepala di Kemenag kota Banjarmasin dan tokoh-tokoh masyarakat sekitar Kuin Utara Banjarmasin. Pada waktu itu nama sekolah Madrasah Tsanawiyah masih belum digunakan tetapi menggunakan nama Pesantren Sultan Suriansyah dengan sistem pembelajaran masih memakai kitab-kitab klasik

atau kitab-kitab kuning dan jumlah guru pada waktu itu berjumlah 2 orang yang bernama Muhammad Husin dan Sudur yang berasal dari pulau Madura yang mengabdikan dirinya untuk pendidikan Agama di pesantren Sultan Suriansyah dengan gaji yang seadanya. Pada saat itu santri yang ada di pesantren tersebut berjumlah 10 orang dan seiring berjalannya waktu maka jumlah santri semakin banyak maka keluarlah kebijakan dari salah seorang tokoh masyarakat Kuin Utara Kota Banjarmasin yang bernama Alm. Ahmad Husin untuk melakukan penambahan guru-guru mata pelajaran umum karena sempat muncul kekhawatiran para santri tidak dapat menguasai mata pelajaran umum.

Pada tahun 1994 maka nama pesantren resmi tidak dipakai lagi dan diganti dengan nama Madrasah Tsanawiyah dan juga penambahan bangunan sekolah seperti kantor dan ruang belajar dan juga secara resmi pembelajaran kitab-kitab di sederhanakan diganti dengan buku-buku agama yang lebih mudah dipahami para murid pada waktu itu dan para santri juga kebanyakan dari lulusan sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah maka dinamakanlah Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah sehingga sampai saat ini.

Di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Banjarmasin sendiri memiliki visi, misi yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

a. Visi

Berkarya dalam berilmu inovasi tiada henti

b. Misi

1) Meningkatkan personalitas guru Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah

- 2) Membangun ilmu pengetahuan dan teknologi
- 3) Membangun karakter intelektual dan agamis

2. Keadaan Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah

Untuk lebih jelas gambaran keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Sultan

Suriansyah Banjarmasin ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan berdasarkan status kepegawaian Tahun 2016/2017

No	Nama	L/P	Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan		
					Pendidikan	Th Lulus	Mapel
1	Tenaga Pendidik/Guru						
	Drs. Akhmad Husin	L	07-08-1962	Kepala Madrasah	S1	1988	
	Drs. H. Baktiansyah	L	04-05-1968	Guru	S1	1992	Penjaskes
	Parhani S. Pd.I	L	25-03-1986	Guru	S1	2011	Aqidah Akhlak dan SKI
	Hendawati, S.Pd.I	P	22-06-1979	Wakamad	S1	2003	Bhs Arab
	Mabrurah, S.Pd	P	24-12-1984	Guru	S1	2009	Matematika
	Nurhuda, S.Pd	P	25-02-1970	Guru	S1	1997	Bhs Indonesia
	Nursanti, S.Pd	P	06-08-1985	Guru	S1	2009	Matematika
	Rusliani, Dra	P	11-04-1961	Wakamad	S1	1988	Bhs Indonesia
	Sakerani, S.Pd.I	L	07-06-1978	Guru	S1	2002	Fiqih dan Qur'an Hadits
	Sari Handayani, S.Pd	P	03-01-1984	Guru	S1	2008	Bhs Inggris
	Yayuk Kesumawati, S.Pd	P	17-03-1977	Guru	S1	2001	IPA
	Dra. Zainah	P	12-03-1962	Wakamad	S1	1988	PKn
2	Tenaga Kependidikan/TU						
	Rabiatul Adawiyah	P	18-08-1966	Kep TU	SMA	1986	

Sumber: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Tahun Ajaran 2016/2017

3. Keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Banjarmasin ini, dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Banjarmasin Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
		Jumlah	Jumlah	
1	VII	33	45	78
2	VIII	32	43	75
3	IX	24	37	61
	Jumlah	89	125	214

Sumber: Dokumen Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah berjumlah 214 siswa, dengan jumlah masing-masing kelas sebagai berikut: kelas VII berjumlah 78 terdiri dari 33 laki-laki dan 45 perempuan, kelas VIII berjumlah 75 terdiri dari 32 laki-laki dan 43 perempuan, serta kelas IX berjumlah 61 terdiri dari siswa laki-laki 24 dan 37 perempuan.

4. Keadaan Sarana Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah

Untuk mendukung kelancaran dalam proses belajar mengajar di lingkungan madrasah Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah memerlukan sarana dan prasarana yang memadai.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah terdiri dari sarana pembangunan dan sarana penunjang. Sarana pembangunan Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah meliputi 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang laboratorium, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang musolla, 6 ruang belajar siswa, dan 8 toilet. Adapun sarana penunjang yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah meliputi 6 buah papan tulis, 2 buah LCD proyektor, 250 buah meja siswa, 250 buah kursi, 2 buah pengeras suara, dan 2 buah komputer.

5. Waktu Belajar Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah

Waktu Belajar menggunakan sistem semester yang membagi 1 tahun pelajaran menjadi semester 1 (satu/ganjil) dan semester 2 (dua/genap). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 6 (enam) hari. Untuk lebih jelasnya mengenai kegiatan pembelajaran sebagai berikut pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Waktu belajar Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah

Jam	Waktu Belajar (Senin-Kamis, dan Sabtu)	Jam	Waktu Belajar (Jum'at)
1	07.30 - 08.15	1	07.30 - 08.15
2	08.15 - 09.00	2	08.15 - 09.00
3	09.00 - 09.45	3	09.00 - 09.45
Istirahat	09.45- 10.00	Istirahat	09.45- 10.00
4	10.00- 10.45	4	10.00- 10.45
5	10.45- 11.30	5	10.45- 11.30
6	11.30- 12.15	6	
Istirahat	12.15- 12.30	Istirahat	
7	12.30- 13.15	7	
8	13.15- 14.00	8	

B. Upaya Guru Rumpun Mata Pelajaran Agama Islam dalam Mendisiplinkan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah

1. Disiplin Guru Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pegawai di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah

Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah ini adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal, dalam pelaksanaannya tata tertib harus dipatuhi secara bersama terutama dalam hal mendisiplinkan siswa dalam berakhlakul karimah.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 53, pihak madrasah mensosialisasikan kepada seluruh tenaga kependidikan bahwa disiplin pegawai negeri ini sudah ada aturan yang harus ditaati bersama-sama. Seluruh lingkungan sekolah, terutama bagi tenaga pendidik baik pegawai negeri maupun honorer diwajibkan untuk mentaati aturan tersebut karena ini adalah salah satu tugas dan fungsi yang harus dijalankan oleh pegawai negeri.

Dari hasil dokumenter di madrasah Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah ini menggunakan absen guru dan pegawai dengan tanda tangan serta menyertakan jam datang dan jam pulang yang nantinya dievaluasi pada rapat bulanan, selain itu dengan metode keteladanan oleh pimpinan madrasah yang selalu datang sebelum waktu sekolah di mulai. Sehingga guru selalu mengisi absen yang berisi tanda tangan guru atau pegawai beserta jam kehadiran di sekolah, serta dengan hadirnya lebih dahulu pimpinan madrasah jadi guru dan pegawai merasa malu jika terlambat.

Ini adalah salah satu cara pimpinan madrasah mendisiplinkan para pegawai dan dewan guru di madrasah ini. Tidak hanya kepala sekolah atau pemimpin madrasah yang menerapkan sikap disiplin, hal ini juga dilakukan oleh guru rumpun mata pelajaran agama Islam yang disiplin dalam ketepatan waktu datang ke sekolah. Pemimpin madrasah bersama-sama guru rumpun mata pelajaran agama Islam menjadi tokoh teladan bagi pegawai maupun siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Banjarmasin.

Kedisiplinan sangat diterapkan di sekolah bagi guru yang melanggar akan diberikan sanksi oleh kepala sekolah, yaitu berupa teguran lisan. Pentingnya disiplin untuk memelihara kepentingan bersama dan tugas di sekolah. Khususnya untuk mengurangi kebebasan siswa dan mengontrol perilaku siswa yang dikehendaki agar tujuan yang diinginkan sekolah dapat berjalan dengan baik.

2. Mendisiplinkan Siswa

Cara mendisiplinkan siswa di sekolah Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah yaitu dengan tata tertib dan aturan-aturan yang diberlakukan. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa.

Peraturan yang dibuat madrasah mempunyai tujuan yang diharapkan, tidak hanya untuk guru tetapi juga bagi siswa nantinya (*Teknik Cooperative Control*). Baik

untuk bekalnya kemudian hari, dan diharapkan siswa berakhlak yang baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.

Adapun tata tertib yang diberlakukan di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah sebagai berikut:

a. Tata tertib umum

1. Siswa harus berada di madrasah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai
2. Siswa yang datang terlambat jam pertama mendapat sanksi dari pengawas untuk membersihkan lingkungan madrasah, kemudian masuk kelas setelah jam pertama berakhir dan diberi pengantar masuk.
3. Siswa yang terlambat sampai 3 (tiga) kali dalam satu semester maka ada pemanggilan orang tua dan diberi peringatan.
4. Siswa berdiri mengucapkan salam “assalamu’alaikum” kepada guru yang masuk ke kelas untuk mengajar.
5. Siswa bersalaman seraya mengucapkan salam ketika melintas atau berpapasan kepala madrasah/ guru/ TU.
6. Sebelum jam pertama dimulai siswa berdoa dan membaca Al-Qur’an serta asma’ul husna dipimpin oleh ketua kelas.
7. Siswa tidak dibenarkan keluar kelas pada saat pergantian jam pelajaran tanpa seizin guru/ pengawas harian.

8. Siswa tidak dibenarkan meninggalkan madrasah jam pelajaran 1-3 dan pelajaran 7-8 kecuali permintaan khusus orang tua/wali siswa atau mengikuti kegiatan madrasah.
 9. Siswa tidak dibenarkan meninggalkan madrasah selama ada kegiatan keagamaan, peringatan hari besar nasional, atau pun kegiatan madrasah lainnya kecuali ada persetujuan antara pihak madrasah dan orang tua.
 10. Siswa yang sakit atau keperluan lain lebih 2 (dua) hari harus disertai surat keterangan dari dokter/ orang tua dan diserahkan ke madrasah.
 11. Siswa membayar kewajiban yang telah ditentukan oleh hasil rapat komite paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.
 12. Siswa berkewajiban menjaga kebersihan, baik dilingkungan kelas maupun di luar lingkungan madrasah.
 13. Siswa selau menjaga nama baik madrasah di dalam maupun di luar lingkungan madrasah
- b. Tata tertib berpakaian
1. Siswa wajib memakai seragam yang telah di tentukan
 2. Berpakaian seragam yang sopan dan rapi serta bersepatu hitam. Khusus putera baju dimasukkan kedalam celana memakai sabuk yang telah ditentukan
 3. Siswi puteri tidak boleh memakai perhiasan atau bermake up yang berlebihan

4. Siswa putera tidak boleh menggunakan perhiasan yang dipakai oleh wanita (gelang, kalung, anting-anting dan sebagainya) serta atribut diluar ketentuan madrasah

c. Larangan- larangan

1. Siswa dilarang keras merokok, meminum minuman keras, narkoba, berjudi,berkelahi, mengambil barang yang bukan miliknya, berduaan/pacaran di lingkungan madrasah dan perbuatan yang melanggar tata tertib lainnya.
2. Siswa dilarang membawa
 - a) Rokok, minuman keras, narkoba
 - b) Senjata tajam, alat peledak,dan senjata lainnya yang bisa membahayakan diri sendiri maupun orang lain.
 - c) Buku/majalah/ VCD/ gambar/ USB dan kontent porno lainnya.
 - d) Peralatan judi dalam bentuk apapun.
3. Siswa pria dilarang berambut panjang, tato, memakai kalung, anting dan gelang.
4. Siswa dilarang memelihara kuku panjang/ berkutek/ pemerah bibir, rambut di cat.
5. Siswa dilarang membuat keributan, bermain bola di dalam kelas, berkelahi di kelas/ lingkungan madrasah
6. Siswa dilarang keras melontarkan ucapan kotor, baik langsung maupun di medsos.

7. Siswa dilarang mengerjai teman yang berulang tahun misalnya menyiram dengan air, telur, tepung, atau menceburkan teman.
 8. Siswa dilarang menggunakan hp, smart phone, gadget, laptop pada saat jam belajar.
 9. Siswa dilarang memakai sandal didalam atau diluar kelas (kecuali waktu whudhu).
 10. Siswa dilarang berada di kantin saat jam pelajaran berlangsung.
 11. Selama belajar pendidikan di madrasah ini, siswa dilarang menikah/hamil.
- d. Pelanggaran dan sanksi
1. Segala perbuatan yang melanggar peraturan tata tertib dianggap sebagai perbuatan yang melanggar disiplin madrasah dan dapat dikenakan sanksi-sanksi.
 2. Sanksi-sanksi terhadap pelanggaran disiplin madrasah dapat berupa:
 - a) Penugasan
 - b) Pemanggilan orang tua
 - c) Skorsing
 - d) Tidak dapat mengikuti ulangan umum
 - e) Dikembalikan kepada orang tua/dikeluarkan dari madrasah

Dengan adanya tata tertib tersebut diharapkan siswa selalu disiplin di madrasah, sedangkan berdasarkan hasil observasi bahwa ada sebagian siswa yang tidak mendisiplinkan diri ketika berhadir ke madrasah seperti datang terlambat baik masuk madrasah maupun masuk kelas, membuang sampah sembarangan,

tidak membawa perlengkapan madrasah, saat lonceng berbunyi ini bertanda masuk kelas siswa tetapi masih ada siswa di luar kelas, tidak mengerjakan tugas. Mengatasi hal ini perlu bimbingan dan pengawasan untuk mengurangi tingkah laku siswa dengan mengajarkan siswa disiplin dan pemahaman pentingnya sikap disiplin.

3. Pendisiplinan Siswa Oleh Guru Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya semua guru harus berperan aktif dalam mendisiplinkan siswa, tak terkecuali guru-guru rumpun mata pelajaran agama Islam yang tugas dan tanggung jawabnya bukan hanya mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada anak didik, akan tetapi juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian muslim yang baik, disiplin dan tentunya taat kepada Allah. Adapun guru rumpun mata pelajaran agama Islam yang dimaksud yaitu;

a. Guru Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam

Guru Aqidah Akhlak memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak siswa. Disiplin adalah salah satu akhlak terpuji yang harus dibiasakan dan diawasi. Aqidah Akhlak adalah salah satu agen perubahan terhadap perilaku dan tingkah laku terhadap sikapnya memerlukan upaya yang sungguh-sungguh dari pihak madrasah dan dalam diri siswa agar terlaksana. Pembahasan Aqidah Akhlak yang mendalam dari mata pelajaran yang lain untuk merubah sikap dan gaya siswa. Ini adalah peluang guru Aqidah Akhlak untuk memberikan informasi seluas-luasnya bahwa ada perubahan didalam mereka belajar di madrasah.

Sedangkan Sejarah Kebudayaan Islam akan membekali siswa untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur. Sejarah membuktikan bahwa orang-orang yang sangat berpengaruh dalam Islam adalah orang-orang yang selalu disiplin dalam kehidupan.

Dari hasil wawancara dengan bapak Parhani S.Pd. I selaku guru Aqidah Akhlak dan sejarah kebudayaan islam (SKI) bahwa disiplin itu penting untuk menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran. Upaya guru Aqidah Akhlak dan SKI dalam mendisiplinkan siswa yaitu dengan memberikan contoh atau suri tauladan yang baik kepada siswa untuk selalu bersikap disiplin (*Teknik Internal Control*), misalkan guru selalu masuk di awal waktu, selalu bersikap disiplin terhadap siswa di dalam kelas, dengan begitu siswa akan mengikuti apa yang guru lakukan, karena menurut beliau mengutip peribahasa daun tidak akan jauh jatuh dari pohonnya artinya sikap guru tidak jauh dari apa yang akan di amalkan siswanya.

b. Guru Qur'an Hadits dan Fiqih

Pembelajaran Qur'an hadits bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahmi, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya. Dengan mempelajari qur'an hadits dengan benar dan menghayatinya dengan benar maka siswa akan selalu bersikap baik sesuai tuntunan agama dan tentunya akan bersikap disiplin sesuai ajaran Al-Qur'an dan hadits.

Sedangkan fiqih bertujuan agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya. Dalam ketentuan hukum Islam pun ada aturan-aturan untuk selalu bersikap disiplin, misalkan shalat di awal waktu.

Dari hasil wawancara dengan bapak Sakerani S.Pd.I selaku guru Qur'an Hadits dan Fiqih di madrasah tersebut dalam mendisiplinkan siswa tidak hanya dari peraturan madrasah itu sendiri, guru Qur'an Hadits dan Fiqih juga mengupayakan mendisiplinkan dengan peraturan yang dibuat oleh guru tersebut diluar dari peraturan yang dibuat oleh madrasah tapi dengan tujuan sama yaitu membentuk kedisiplinan siswa. Misalkan bagi siswa yang terlambat masuk kelas maka akan diberikan hukuman (*Teknik Eksternal Control*), tentu hukuman yang diberikan yaitu hukuman yang mendidik dan yang membuat jera siswa yang melanggarnya, misalkan dengan menghafal beberapa ayat Al-Qur'an maupun menghafal beberapa buah hadits, dll.

c. Guru Bahasa Arab

Bahasa arab juga merupakan pendidikan rumpun PAI, tujuan mempelajari bahasa arab ialah memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis oleh Bahasa Arab, selain itu karena Nabi dilahirkan di Mekkah yang menggunakan bahasa arab dan kitab suci umat Islam juga menggunakan bahasa arab, jadi kita juga harus mempelajarinya. Oleh sebab itu perlu kedisiplinan untuk mempelajari mata pelajaran bahasa arab.

Dari hasil wawancara dengan ibu Hendawati S.Pd.I selaku guru bahasa arab di madrasah tersebut dalam mendisiplinkan siswa yaitu dengan memberikan berupa penghargaan atau apresiasi (*Teknik Eksternal Control*), menurut beliau sering terjadi hambatan- hambatan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Hambatan-hambatan itu dikarenakan siswa kurang berdisiplin tidak menghormati guru dan selalu mengganggu temannya yang sedang belajar kurang memiliki rasa tanggung jawab. Dalam hal seperti inilah, maka peranan guru sebagai pemimpin dalam menentukan strategi, memilih metode dan pendekatan yang bervariasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Perilaku siswa dalam interaksi seperti ini ada yang positif dan negatif.

Tingkah laku apapun yang dilakukan siswa baik didalam kelas maupun di luar kelas yang bersifat positif perlu diberikan apresiasi. Misalkan yang dilakukan ibu Hendawati S. Pd. I dalam kelas mata pelajaran bahasa arab sering memuji siswa yang datangnya tepat waktu, atau memberikan pujian ketika ada siswa yang menyelesaikan tugasnya dengan baik.

4. Metode yang Diterapkan Oleh Guru Rumpun Mata Pelajaran agama Islam

Penulis berasumsi upaya mendisiplinan siswa akan terasa lebih mudah saat pendidik khususnya guru rumpun mata pelajaran agama Islam menggunakan beberapa metode dalam upayanya tersebut. Metode adalah jalan yang harus kita tempuh dalam rangka memberikan sebuah pemahaman terhadap siswa tentang pelajaran yang mereka pelajari. Metode sangat penting yang harus dimiliki oleh

seorang guru sebelum memasuki ruang belajar, dan harus dipakai oleh seorang guru. Metode sangat berpengaruh besar dalam pengajaran dengan metode nilai bisa baik atau bisa buruk, dengan metode pula pembelajaran bisa sukses atau gagal, kebanyakan seorang guru yang menguasai materi akan tetapi bisa gagal dalam pembelajaran karena ia tidak mendapatkan metode yang tepat untuk memahami siswa. Oleh karena itu metode sangat berperan penting dalam pendidikan.

Pada intinya Apabila metode yang dipakai dengan baik maka hasilnya akan berdampak pada mutu pendidikan yang baik, namun jika metode yang dipakai tidak baik maka hasilnya pun akan berakibat pada mutu pembelajaran yang tidak akan baik juga.

Adapun berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru rumpun mata pelajaran agama Islam Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah ada beberapa metode yang digunakan yaitu;

a. Metode keteladanan (*Teknik Internal Control*)

Guru merupakan orang tua kedua sesudah orangtua di rumah, dan sudah semestinya seorang anak didik berakhlak baik terhadap gurunya, karena guru sangat berjasa dalam mendidik dan mengajar berbagai pengetahuan dan memberikan pengalaman yang tidak bernilai harganya.

Biasanya seorang siswa akan menjadikan sosok guru sebagai pedoman dan seseorang yang tak jarang mereka idolakan. Seorang guru yang berbuat kebajikan, siswa akan berbuat kebajikan pula dan sebaliknya jika seorang guru melakukan sebuah kesalahan siswa juga akan berbuat kesalahan. Jika seorang guru ingin siswa

melakukan perbuatan baik, maka guru tersebut juga harus memberikan contoh yang baik pula.

Dari hasil wawancara dengan siswa, bahwa guru Aqidah Akhlak dan SKI mereka yaitu bapak Parhani S.Pd. I ialah guru yang patut diteladani, karena selain tutur kata beliau yang bagus juga memiliki disiplin yang sangat tinggi, tidak heran jika siswa mengaku sangat segan kepada beliau dan sangat malu jika melakukan kesalahan, baik itu tindakan kurang disiplin atau kesalahan lain.

Adapun keteladanan yang diterapkan oleh bapak Parhani S.Pd.I ialah dengan keteladanan yang diterapkan dari segi moral, terlihat dari cara beliau mengajar selalu datang tepat waktu, berpakaian yang rapi, dan santun.

b. Metode hukuman (*Teknik Eksternal Control*)

Hukuman merupakan cara mendisiplinkan siswa untuk membatasi perbuatan siswa yang tidak baik. Diperlukan guru yang bisa memberikan teguran dan hukuman yang baik untuk melatih siswa berbuat baik dan sesuai aturan tanpa adanya diperhatikan secara terus-menerus.

Guru harus menegur siswa ketika siswa melakukan kesalahan saat nasehat dan arahan yang dilakukan seorang guru tidak berguna lagi untuk menghentikan perbuatan siswa. Nasehat dan memberikan arahan adalah metode yang mendasar dalam pendidikan dan hasilnya akan berpengaruh bagi siswa.

Setelah itu apabila ia mengulangi lagi perbuatannya, sebaiknya ia ditegur secara rahasia (tidak di depan orang lain) dan memberitahukannya akibat buruk dari

perbuatannya. Selain itu, hendak dikatakan kepadanya, agar tidak sekali-kali mengulangi hal seperti itu.

Dari hasil wawancara dengan siswa, bahwa guru guru Qur'an Hadits dan Fiqih mereka yaitu bapak Sakerani S.Pd.I ialah guru yang ditakuti oleh para siswa, hal ini di karenakan beliau adalah guru yang sangat tegas serta tidak segan-segan memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan, apalagi dalam hal kedisiplinan. Misalkan ketika ada siswa yang datang terlambat maka akan dihukum memungut sampah di halaman sekolah, ataupun ketika ada siswa yang terlambat masuk kelas maka diberikan hukuman menulis *astaghfirullahal 'adzim* 100 X (kali). Penulis berasumsi apa yang dilakukan oleh beliau dengan memberikan hukuman merupakan hal yang tepat untuk memberikan efek jera.

c. Metode penghargaan (*Teknik Eksternal Control*)

Penghargaan dapat digunakan oleh guru baik berupa hadiah ketika siswa melakukan perbuatan yang baik terutama saat siswa melakukan perbuatan baik mengenai keagamaan. Misalnya, siswa diberi motivasi apabila dalam bulan puasa dapat mengkhatamkan Alquran tiga puluh juz maka akan diberi hadiah. Guru dapat memberikan perlakuan hangat dan kasih sayang dari seorang guru karena siswa melakukan perbuatan yang terpuji.

Penghargaan tidak hanya berbentuk materil tetapi juga bisa dengan adanya nilai maupun memberikan kata bagus untuk sikap siswa. Menumbuhkan minat siswa agar lebih giat berbuat baik. Pujian adalah sebuah dukungan yang tidak menghabiskan tenaga maupun uang, tak hanya itu memberikan pujian juga lebih

hemat dan mudah saat apapun, dimanapun dan kapan saja sebagai bentuk perhatian guru kepada siswa atas usahanya walaupun yang dikerjakan siswa itu hal kecil, tetapi pujian dapat memberikan efek besar bagi guru.

Menurut Akmal Hawi bahwa memberikan sebuah penghargaan kepada siswa tidak selamanya berupa hadiah yang bersifat material, tetapi juga berupa perlakuan hangat dan penuh kasih sayang dari guru kepada siswa karena siswa telah melakukan perbuatan yang terpuji.

Dari hasil wawancara dengan siswa, bahwa guru guru bahasa arab mereka yaitu Hendawati S.Pd.I ialah guru yang disukai oleh para siswa, hal ini di karenakan beliau adalah guru yang ceria, serta mudah berkomunikasi dengan siswa dan selalu menghargai usaha siswa. Beliau juga sering memberikan penghargaan kepada siswa yang berbuat baik, apalagi dalam hal kedisiplinan karena beliau adalah guru yang sangat menghargai kedisiplinan. Misalkan ketika ada siswa yang selalu datang tepat waktu, selalu memperhatikan ketika jam pelajaran maka akan diberikan penghargaan berupa pujian.

C. Faktor yang Mempengaruhi Upaya Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mendisiplinkan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Banjarmasin

Upaya guru untuk mendisiplinkan siswa tidak lepas dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya termasuk upaya guru rumpun mata pelajaran agama Islam Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah. Adapun faktor-faktor yang

mempengaruhinya ialah faktor internal yaitu siswa itu sendiri dan faktor eksternal meliputi motivasi dan bimbingan oleh guru, teman bergaul, dan lingkungan.

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari siswa sendiri. Adapun upaya guru dalam mendisiplinkan siswa tidak akan pernah terlaksana jika siswa tidak melakukan dari dalam dirinya sendiri. Siswa yang merasa dirinya malas melakukan sesuatu, maka ia malas juga mengerjakan kewajibannya seperti mengerjakan tugas sekolah, karena rasa malas itu ia timbulkan dari dalam dirinya. Sehingga apapun yang orang lain disekitarnya peringatkan tidak akan pernah terlaksana karena dari dalam dirinya tidak ingin melakukan perbuatan tersebut. Siswa harus menumbuhkan motivasi dari dalam dirinya bahwa sikap disiplin akan membuat hidupnya lebih teratur dan terarah.

Mendisiplinkan bukan berarti mengurangi hak asasinya sebagai siswa, akan tetapi mengajarkan siswa untuk mengendalikan perbuatannya sendiri. Siswa yang konsisten hidup disiplin kadangkala ia akan merasa bahwa hidupnya lebih teratur karena ia mendapatkan manfaatnya untuk dirinya sendiri. Adapun perbuatan disiplin yang dilakukan secara ikhlas dan istiqomah adalah modal untuk memperbaiki menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhinya berasal dari guru, teman bergaul, dan lingkungan.

a. Guru

Faktor yang mempengaruhi disiplin siswa ialah dengan memberikan motivasi dan memberikan perhatian kepada siswa. Motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku disiplin manusia tersebut. Setiap orang membutuhkan dorongan dalam mengerjakan sesuatu, begitupun siswa. Siswa membutuhkan dorongan dari seluruh warga madrasah untuk membantu sikap disiplin siswa yang lebih baik. Di madrasah ini siswa diberi motivasi misalkan dengan beberapa baliho besar di depan sekolah dengan bertuliskan “disiplin adalah kunci keberhasilan”. Selain itu madrasah selalu memberikan pengawasan dan perhatian kepada siswa yang kurang disiplin agar diberikan arahan. Hal ini diharapkan agar siswa termotivasi untuk bersikap disiplin.

Berdasarkan hasil observasi penulis guru rumpun mata pelajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah memberikan motivasi dan perhatian dengan mendekati diri kepada siswa, agar siswa merasa nyaman menceritakan keluh kesahnya. Tak hanya itu siswa diberikan motivasi oleh guru setiap memasuki pembelajaran baik sesuai dengan judul materi yang diajarkan maupun diluar dari pembahasan. Tujuannya untuk bagaimana siswa dapat berperilaku baik untuk dirinya dan orang lain. Adanya perhatian dan motivasi akan mendorong siswa melakukan apa yang diijarkan dan diperintahkan, terutama dalam peraturan tata tertib mengenai mendisiplinkan siswa.

Perhatian dari guru adalah bentuk rasa kasih sayang guru kepada siswa. Siswa merasa senang melakukan sesuatu yang diperintahkan guru karena adanya perhatian dan motivasi.

b. Lingkungan

Faktor lain yang sangat mempengaruhi terhadap disiplin siswa yaitu lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, maupun teman bergaul. Pada dasarnya manusia diberi fitrah untuk hidup bersosial begitupun siswa. Dalam hal bersosial, lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama siswa hadapi. menurut Emile Durkheim mengatakan bahwa pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan persiapan awal yang sangat baik untuk kehidupan moral, apalagi dalam hal yang menyangkut kedisiplinan. semangat dalam berdisiplin dan taat kepada peraturan akan timbul dari lingkungan keluarga.

Di sisi lain lingkungan madrasah juga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Lingkungan Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah adalah lingkungan yang sangat disiplin, hal ini didukung pula oleh sarana prasana yang memadai, misalkan pagar sekolah yang membuat siswa tidak keluar masuk sekolah tanpa seizin piket.

Selain itu teman bergaul juga sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Siswa yang bergaul dengan teman yang baik akan membantunya berperilaku baik pula dan sebaliknya berteman dengan teman yang tidak baik maka mendorong siswa berperilaku tidak baik pula. Teman bergaul memiliki pengaruh dalam mendisiplinkan siswa contohnya, mengenai disiplin mengikuti pembelajaran dengan tertib. Siswa sangat mudah dipengaruhi oleh teman bergaulnya, misalkan diajak

temannya mengajak keluar masuk wc untuk tidak mengikuti pembelajaran, mengajak membuka *handphone* secara diam-diam saat pembelajaran berlangsung, ini hanya sebagian kecil contoh pengaruh teman bergaul dalam menghambat siswa berperilaku disiplin.

Berdasarkan hasil observasi, guru sering memberikan nasehat agar siswa memilih teman yang baik untuk bergaul tanpa memusuhi teman yang suka berbuat hal-hal negatif. Selain itu di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah berjumlah 214 siswa, dengan jumlah masing-masing kelas sebagai berikut: kelas VII berjumlah 78 terdiri dari 33 laki-laki dan 45 perempuan, kelas VIII berjumlah 75 terdiri dari 32 laki-laki dan 43 perempuan, serta kelas IX berjumlah 61 terdiri dari siswa laki-laki 24 dan 37 perempuan.

Sultan Suriansyah juga dibentuk beberapa ekstrakurikuler dan kelompok belajar, misalkan pramuka, OSIS dan Kelompok Studi Islam Madrasah (KSIM), kelompok ini didampingi oleh guru yang setiap minggunya mengadakan pelatihan-pelatihan. Hal ini tentu akan membawa siswa bergaul dengan siswa lain yang memiliki tujuan sama yang lebih positif.

Upaya guru rumpun mata pelajaran agama Islam dalam mendisiplinkan siswa di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah dinilai sudah maksimal, hal ini dapat dilihat dari kerjasama guru rumpun mata pelajaran agama Islam bersama-sama pemimpin madrasah dan dewan guru dalam memberikan tata tertib atau aturan bagi siswa dan tata-tertib bagi pegawai (guru) yang harus dipatuhi demi terwujudnya sikap yang disiplin. Berbagai macam teknik juga dilakukan di Madrasah Tsanawiyah

Sultan Suriansyah untuk terwujudnya kedisiplinan, khususnya guru rumpun mata pelajaran agama Islam yang menerapkan teknik *internal control*, *external control* dan *cooperative control* didalam pembelajaran. Adapun metode yang dilaksanakan adalah metode keteladanan, hukuman dan penghargaan.

Meskipun upaya untuk terwujudnya sikap disiplin di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah sudah maksimal, namun ada saja siswa yang melanggar aturan atau tata tertib yang berlaku, hal ini tidak terlepas oleh faktor yang mendukung maupun menghambat terwujudnya sikap disiplin, seperti faktor internal, yakni faktor dari dalam siswa itu sendiri yang kurangnya menyadari pentingnya sikap disiplin, dan faktor eksternal seperti guru, teman bergaul dan lingkungan.